

Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Magang Pembuatan Tas Dalam Meningkatkan Keterampilan Di Karang Taruna Tunas Harapan Tanggulangin Sidoarjo

M. Farid Apriliyanto

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: fariedapriyanto7492@gmail.com

Abstrak

Pemuda sangat berperan untuk membantu perkembangan dunia usaha. Harapan dan keinginan bangsa ini terhadap para pemuda memang cukup besar. Namun pada kenyataannya, banyak pemuda yang kurang menyadari tanggung jawabnya terhadap masa depan bangsa. Mereka justru masih harus didorong agar mampu mengembangkan diri menjadi sumberdaya manusia yang unggul agar memiliki peran signifikan bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu para pemuda wajib menyadari sejumlah permasalahan mendasar yang dihadapi oleh bangsa dan negara terutama di bidang perekonomian.

Pada akhirnya, pelatihan akan membantu pemuda ini agar lebih mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar mampu mendapatkan produk yang unggul, terutama dalam bidang Usaha Kecil Menengah. Sehingga dalam penelitian ini lebih mengfokuskan penelitian tentang pemberdayaan pemuda ini, peneliti mengambil sumber dari remaja pengangguran yang dibina dalam suatu organisasi Karang Taruna. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang (1) proses pemberdayaan pemuda melalui pembuatan tas di Karang Taruna Tunas Harapan Desa ketegan Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo, dan (2) peningkatan penghasilan pemuda melalui pelatihan dan magang pembuatan tas di Karang Taruna Tunas Harapan Desa ketegan Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Peneliti menggunakan obyek penelitian dengan jumlah anggota 38 orang. Peneliti juga memperoleh sumber data dari tutor 4 orang, dan juga dari anggota Karang Taruna lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebelum pelaksanaan pelatihan peserta pelatihan ada yang belum memiliki keterampilan di bidang kerajinan kulit, namun sekarang dengan mengikuti pelatihan produk kulit/tas ini mereka mendapat kemampuan atau keterampilan baru tentang cara membuat tas dengan berbagai jenis tas. Tidak hanya hasil saja yang didapat namun juga manfaat setelah pelatihan yaitu peserta memiliki bekal potensi diri yang nantinya dijadikan modal dalam dunia kerja.

Kata kunci : Pemberdayaan, Pemuda, Keterampilan, pelatihan dan magang

Abstract

Youth play an important role to help business development. Hope and desire this nation to the youth is significant. But in fact, many young men have an inadequate awareness responsibility for the future of nations. This has yet to be driven to be able to develop into human resources superior that have significant role for our nation. So, the youth must realized

a number of fundamental problem which faced by the nation and the country especially in economic affairs

In the end , training will help the young men to be more can take advantage of resources owned to be able to get a product superior , especially in the field of SMES. So in this study focused research on youth empowerment this , researchers took a source of youth unemployment who trained in an organization of Karang Taruna. The purpose of this research is getting a description about (1) youth empowerment through the process of making bags at Karang Taruna Tunas Harapan Ketegan Village District Tanggulangin, Sidoarjo, and (2) The increase in income youth through training and apprentice of making bags at Karang Taruna Tunas Harapan Ketegan Village District Tanggulangin, Sidoarjo. Research methodology used in this research was the qualitative study, by a method used the method observation, a method of interview, and methods documentation. Researchers used objects research with 38 the number of members .Researchers also received the data from 4 tutor, and also of the organization other members.

The research results show that, before the implementation of training the participants have not skills to make the craft of the skin, but today with follow the training products the skin / this bag, they have ability or new skills about how to make bag with different types bag. Not only just results obtained but also benefit after training the participants has the potential to provisions that will be set as capital in the workplace.

Key Words : Empowerment, Youth, Skilss, Training and Apprentice

PENDAHULUAN

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan. Dengan demikian maka masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang dihadapi.

Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pembentukan dan perubahan perilaku tersebut, baik dalam dimensi sektoral yakni dalam seluruh aspek/sektor-sektor kehidupan manusia; dimensi kemasyarakatan yang meliputi jangkauan kesejahteraan dari materiil hingga non materiil; dimensi waktu dan kualitas yakni jangka pendek hingga jangka panjang dan peningkatan kemampuan dan kualitas untuk pelayanannya, serta dimensi sasaran yakni dapat menjangkau dari seluruh strata masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan

dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan pemampuan diri mereka.

konsep pemberdayaan merupakan hasil kerja dari proses interaktif baik ditingkat ideologis maupun praksis. ditingkat ideologis, konsep pemberdayaan merupakan hasil interaksi antara konsep *top down* dan *bottom up* antara *growth strategy* dan *people centered strategy*. sedangkan ditingkat praksis, interaktif akan terjadi lewat pertarungan antarotonomi. konsep pemberdayaan sekaligus mengandung konteks pemihakan kepada lapisan masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan. Selain itu kelembagaan pembangunan yang ada pada masyarakat lokal secara umum belum dioptimalkan untuk menyalurkan dan mengakomodasikan kepentingan, kebutuhan dan pelayanan masyarakat dalam rangka meningkatkan produktivitas yang mampu memberi nilai tambah usaha. Sementara melihat kelembagaan aparat pemerintah ditingkat lokal terlalu terbebani pelaksanaan program dari pemerintahan ditingkat atasnya, sehingga tidak dapat memfokuskan pada pelayanan pengembangan peran serta masyarakat dalam proses perwujudan masyarakat maju dan mandiri.

Di Indonesia, banyak sekali program-program pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan kerajinan tas di daerah Tanggulangin yang di kelola oleh para pemuda desa.

Pemuda sangat berperan untuk membantu perkembangan dunia usaha, harapan dan keinginan bangsa ini terhadap para pemuda memang cukup besar. Namun pada kenyataannya, banyak pemuda yang kurang menyadari tanggung jawabnya terhadap masa depan bangsa. Mereka justru masih harus didorong agar mampu mengembangkan diri menjadi sumberdaya manusia yang unggul agar memiliki peran signifikan bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu para pemuda wajib menyadari sejumlah permasalahan mendasar yang dihadapi oleh bangsa dan negara. Masalah-masalah itu antara lain kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan yang masih ada di sebagian masyarakat kita, pemuda perlu merumuskan dan mencari terobosan, solusi kreatif, inovatif, mendorong peran agar terciptanya suatu usaha baru.

Pada awalnya pemuda yang ada di Kelurahan Ketegan banyak yang menganggur karena banyak toko atau stan yang tutup akibat terkena imbas lumpur lapindo. Terjadinya musibah lumpur lapindo berdampak pada perekonomian

masyarakat yang berada didaerah sekitar semburan lumpur lapindo termasuk Kelurahan Ketegan Kecamatan Tanggulangti yang terkenal sebagai produsen penghasil tas.

Sehingga banyaknya toko yang gulung tikar akibat kurangnya konsumen yang berkunjung di Desa Ketegan, masyarakat disekitar ketegan banyak yang menganggur karena sepi omset atau pesanan yang biasanya diterima dari para pengunjung, maka dari itu para pemuda karang taruna yang berada di desa ketegan berinovasi membuat program Pelatihan dan magang untuk menopang pemberdayaan pemuda dan warga sekitar. Pelatihan dan magang itu sendiri sangat membantu perekonomian pemuda atau pemula yang ingin berwirausaha sehingga dapat memberdayakan atau memperkerjakan pemuda atau warga sekitarnya.

Pelatihan dan magang di tanggulangti berjalan dengan memproduksi tas dan mempekerjakan warga sekitar dan juga para pemuda karang taruna sebagai tenaga pekerja, di desa ketegan Rt. 02 Rw. 02 para pemudanya berjumlah 35 orang yang terdiri dari pelajar, putus sekolah, pengangguran, pekerja pabrik. Sedangkan yang mengikuti kegiatan karang taruna berjumlah 20 orang yang terdiri dari pelajar, putus sekolah, pengangguran, sisa

dari jumlah tersebut sudah bekerja di pabrik atau luar kota. Dari hasil meningkatnya kemampuan para anggota karang taruna mereka dapat bersaing untuk mencari pekerjaan diluar seperti di pabrik atau luar kota.

Sedangkan para anggota karang taruna yang masih berstatus pelajar, putus sekolah, dan pengangguran mereka membuat kerajinan tas dan juga menerima berbagai pesanan tas, di sela waktu luang terkadang pula mereka juga membantu warga yang sedang menyelesaikan pesanan tas. Dalam proses produksi tas mereka terbagi menjadi beberapa bagian seperti memotong bahan, mengelem, menjahit, dan penyortiran. Pemasaran dilakukan di toko, pasar, dan lapak di pinggir jalan.

Pemberdayaan ini merupakan upaya yang dilakukan secara terencana untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat, potensi masyarakat dapat berupa potensi sumber daya manusia yang terdiri pola pikir dan pola sikap untuk menggali dan mengembangkan potensi. Sedangkan pembangunan melalui komunitas (*social development by communities*) yaitu kelompok-kelompok masyarakat bersama-sama diberdayakan melalui potensi masyarakat yang ada. Masyarakat sebagai komunitas kebersamaan yang terdiri dari banyak individu merupakan pelaku dalam pembangunan. Sehingga kesadaran,

kekuatan dan potensi yang dimiliki dikembangkan dengan berbagai upaya untuk mencapai kesejahteraannya. Salah satunya pengembangan program pemberdayaan dimasyarakat diselenggarakan melalui program karang taruna. Program yang sekaligus telah menjadi wadah dalam menampung kegiatan ini banyak menjamur dalam masyarakat.

Menurut penelitian dari Indriani, Mei (2014) tentang pemberdayaan pembuatan tas di Intako Tanggulangin Sidoarjo menjelaskan bahwa dari semula peserta didik yang belum terampil setelah mengikuti pelatihan magang menjadi terampil dan bias membuat tas sendiri.

Pemberdayaan di karang taruna tunas harapan berupa pembuatan tas untuk meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar sehingga taraf hidup masyarakat sekitar lebih baik dari sebelumnya. Sasaran dari pembelajaran ini adalah pemuda karang taruna yang selama ini belum mempunyai pekerjaan tetap untuk mengisi waktu luang mereka yang terbuang sia-sia, dengan diadakannya program pelatihan dan magang tersebut maka pemuda karang taruna dapat meningkatkan keterampilan yang mereka punyai dan dapat membantu para pemuda lebih kreatif dalam membuat tas untuk bisa bersaing memenuhi kebutuhan pasar industri tas yang selama ini menjadi kesulitan para pemuda karang

taruna untuk dapat keluar dari permasalahan atau kesulitan pemasaran tas yang mereka buat selama ini.

Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Oleh karena itu untuk menindaklanjuti pemaparan data diatas, peneliti mengambil pokok inti permasalahan dengan menggunakan variabel yang diambil peneliti sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini. Akhirnya judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PELATIHAN DAN MAGANG PEMBUATAN TAS DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN DI KARANG TARUNA TUNAS HARAPAN TANGGULANGIN SIDOARJO”**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mendiskripsikan proses pemberdayaan pemuda melalui pembuatan tas di Karang Taruna Tunas Harapan Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

METODE

Dalam suatu penelitian ilmiah, metodologi penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan tujuan penelitian dapat dicapai. Hal ini juga sangat penting guna mendapatkan nilai ilmiah juga kebenaran dari hasil penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2013:1).

Penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Jelas bahwa pengertian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantitatif apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Kedua hal

tersebut diuraikan dalam bagian ini secara berturut-turut : (Moleong, 2011 : 163)

1. Pengamatan Berperan Serta
Merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subyek dalam lingkungannya. Dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.
2. Manusia Sebagai Instrumen Penelitian
Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit karena sekaligus berperan sebagai perencana tindakan, pengumpul data, pemakna data, dan pelapor hasil temuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan magang di Karang Taruna Tunas Harapan ini yaitu pemantapan keterampilan yang sudah dimiliki peserta magang sebelumnya dengan budaya belajar bekerja sesuai dengan tujuan magang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa peserta magang sudah memiliki keahlian atau keterampilan dalam bidang tas sebelumnya di bangku sekolah. Di Karang Taruna Tunas Harapan ini peserta dimantapkan dan diberi penguasaan tentang produksi tas langsung di pabriknya menggunakan alat-alat pembuatan tas. Peserta magang diberikan tugas dalam

magang ini yaitu selama proses magang peserta harus menghasilkan sebuah tas atau dompet yang nantinya dijadikan ukuran tingkat penguasaan keterampilan peserta magang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa sistem magang dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Tunas Harapan mencakup tiga tahapan pokok, yaitu penilaian kebutuhan magang dan pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun secara lebih komprehensif dengan melihat magang dan pelatihan sebagai suatu sistem maka hal tersebut dapat dijelaskan dengan komponen-komponen magang dan pelatihan yang diselenggarakan di Karang Taruna Tunas Harapan

Adapun hasil dari observasi adalah Hasil observasi mengenai evaluasi peserta magang ini dilakukan oleh Karang Taruna Tunas Harapan dan fasilitator magang. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan kemampuan dan keterampilan dalam kerajinan tas ini. Evaluasi mengenai penguasaan kemampuan dan keterampilan peserta magang yaitu berupa daftar nilai Praktik Kerja Industri yang dibuat oleh fasilitator magang untuk memberikan penilaian pada masing-masing peserta. Penilaian tersebut mencakup aspek teknis dan non teknis. Jadi jenis evaluasi ini yaitu

penilaian hasil pada peserta pelatihan. Penggunaan metode dalam suatu pelatihan merupakan bagian penting dalam ketercapaian tujuan program. Karena metode merupakan wujud strategi yang dilaksanakan untuk menyampaikan suatu materi pelatihan sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai metode pelatihan, data yang didapat yaitu pelatihan produk kulit/tas ini menggunakan metode ceramah dan praktik langsung. Penggunaan kedua metode tersebut didasarkan pada materi yang diberikan. Penggunaan metode ceramah didasarkan pada konteks pelatihan yang sifatnya materi awal dan penjelasan-penjelasan. Kemudian selanjutnya penggunaan metode praktik langsung dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk kemudian dipraktikkan langsung oleh peserta dengan pendampingan tutor pelatihan. Hasil dari pelatihan produk kulit/tas yang dilaksanakan di Karang Taruna Tunas Harapan yaitu terselenggaranya pelatihan pembuatan tas dengan transfer ilmu atau pengetahuan serta keterampilan pembuatan tas yang berorientasi pada potensi lokal dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa peserta pelatihan mempunyai kemampuan atau keterampilan baru tentang cara membuat tas sesuai

dengan prosedur dan pembuatan berbagai jenis tas dengan baik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan telah didapatkan hasil dari penelitian mengenai Pemberdayaan Pemuda Melalui UKM Pembuatan Tas Dalam Meningkatkan Penghasilan Pemuda di Karang Taruna Tunas Harapan Tanggulangin Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses Magang dan Pelatihan di Karang Taruna Tunas Harapan

Proses magang dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Tunas Harapan mencakup tiga tahapan pokok, yaitu penilaian kebutuhan magang dan pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan magang ini adalah untuk penguasaan keterampilan dengan budaya belajar-bekerja yang selanjutnya dapat menciptakan ahli terampil dalam bidang kerajinan tas.

2. Output Pelatihan Pemuda Karang Taruna Tunas Harapan

Output pelatihan produk kulit/tas oleh Karang Taruna Tunas Harapan dilihat dari hasil pelatihannya. Hal ini bisa dilihat dari sebelum pelaksanaan pelatihan peserta pelatihan ada yang belum memiliki keterampilan di bidang kerajinan kulit, namun

sekarang dengan mengikuti pelatihan produk kulit/tas ini mereka mendapat kemampuan atau keterampilan baru tentang cara membuat tas dengan berbagai jenis tas. Tidak hanya hasil saja yang dapat namun juga manfaat setelah pelatihan yaitu peserta memiliki bekal potensi diri yang nantinya dijadikan modal dalam dunia kerja.

Dampak peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam identifikasi diri peserta dapat dilihat melalui hasil pelatihan ditunjukkan oleh kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi pada diri peserta didik. Fasilitator melakukan penilaian tersebut pada akhir pelatihan dengan mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelatihan.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan telah didapatkan hasil dari penelitian mengenai Pemberdayaan Pemuda Melalui UKM Pembuatan Tas Dalam Meningkatkan Penghasilan Pemuda di Karang Taruna Tunas Harapan Tanggulangin Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses Magang dan Pelatihan di Karang Taruna Tunas Harapan

Proses magang dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna

Tunas Harapan mencakup tiga tahapan pokok, yaitu penilaian kebutuhan magang dan pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan magang ini adalah untuk penguasaan keterampilan dengan budaya belajar-bekerja yang selanjutnya dapat menciptakan ahli terampil dalam bidang kerajinan tas.

2. Output Pelatihan Pemuda Karang Taruna Tunas Harapan

Output pelatihan produk kulit/tas oleh Karang Taruna Tunas Harapan dilihat dari hasil pelatihannya. Hal ini bisa dilihat dari sebelum pelaksanaan pelatihan peserta pelatihan ada yang belum memiliki keterampilan di bidang kerajinan kulit, namun sekarang dengan mengikuti pelatihan produk kulit/tas ini mereka mendapat kemampuan atau keterampilan baru tentang cara membuat tas dengan berbagai jenis tas. Tidak hanya hasil saja yang dapat namun juga manfaat setelah pelatihan yaitu peserta memiliki bekal potensi diri yang nantinya dijadikan modal dalam dunia kerja.

Dampak peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam identifikasi diri

peserta dapat dilihat melalui hasil pelatihan ditunjukkan oleh kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi pada diri peserta didik. Fasilitator melakukan penilaian tersebut pada akhir pelatihan dengan mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hiryano. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal* [Online]. Tersedia : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/makalah-ppm-pemberdayaan-masyakat-pnf.pdf%20%5B14> , diakses 9 April 2014).
- Isjoni. 2009. *Menuju Masyarakat Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Joesoef, Soelaiman & Santoso, Slamet. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: C.V. Usaha Nasional.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Non Formal (Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkam jepang)*. Bandung : Alfabeta.
- Kamil, M. 2006. *Strategi Keitraan dalam Membangun Pendidikan Nonformal meLalui Pemberdayaan Masyarakat* [Online]. Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_LUAR_SEKOLAH/196111091987031-MUSTOFA_KAMIL/Bhaan_kuliah/KEMITR~1.PDF%20%5B14, diakses 9 April 2014).

- Lynton, Rolf P. dan Udai Pareek. 1984. *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*. Jakarta Pusat : PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Marzuki, Saleh. M. 2009. *Dimensi Dimensi Pendidikan Nonformal*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Onny S dan A.M.W. Pranarka (penyunting). 1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, Jakarta : CSIS.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC.
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung : Falah Production.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sunarya, PO. Abbas., Sudaryono, Asep Saefullah. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : PT. Imperial Bhakti Utama.
- Undang-Undang SISDIKNAS no.20 Tahun 2003. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Wibowo, M. Phil. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Memotivasi Dalam Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- <http://pandukawula.blogspot.com/2011/10/pemuda-dan-sosialisasi.html> diakses 10 Agustus 2014, Pukul 22.35 WIB
- <http://www.biayapendidikan.com/2013/07/defini-kelebihan-dan-kelemahan-ukm.html> diakses 10 Agustus 2014, Pukul 22.30 WIB